

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kerupuk merupakan salah satu makanan khas masyarakat Indonesia yang banyak dikenal oleh semua kalangan. Baik dari kalangan menengah kebawah hingga kalangan menengah keatas. Masyarakat Indonesia biasa mengkonsumsi kerupuk karena rasanya yang gurih dan cocok dipasangkan dengan makanan apa saja. Hal ini menyebabkan munculnya banyak produsen kerupuk di Indonesia. Tidak hanya memproduksi satu jenis kerupuk saja, namun juga beraneka jenis kerupuk lainnya yang tentunya rasa dan bahan baku disesuaikan dengan lidah masyarakat Indonesia. Salah satu kerupuk yang dikenal masyarakat adalah kerupuk kulit atau kerupuk rambak.

Kerupuk rambak sendiri tidak jauh berbeda dengan jenis kerupuk lainnya. Perbedaannya terletak pada bahan bakunya. Bahan baku kerupuk rambak sendiri beraneka ragam, ada yang terbuat dari kulit sapi, kerbau, kelinci, ayam, atau kulit ikan yang dikeringkan. Namun dalam pembuatan kerupuk rambak ini, para pengolah cenderung menggunakan kulit sapi. Kulit sapi merupakan salah satu hasil dari bidang peternakan dimana menurut data Badan Pusat Statistik Kabupaten Jember produksi kulit pada tahun 2019 mencapai 11.287 buah. Hal tersebut menggambarkan bahwa bahan baku kulit sapi mudah didapatkan di pasaran.

Bahan baku merupakan bahan-bahan yang diperoleh untuk digunakan dalam proses produksi. Bahan baku juga perlu disiapkan untuk persediaan bahan baku perusahaan agar produksi dapat terus berjalan, namun persediaan bahan baku yang tidak diatur dengan baik dapat menimbulkan biaya tambahan dalam penyimpanan bahan baku tersebut. Perusahaan perlu melakukan pengendalian atas persediaan bahan baku untuk membantu tercapainya suatu tingkat efisiensi penyimpanan dalam persediaan bahan baku. Pengendalian bahan baku bagi perusahaan merupakan faktor yang penting, karena dengan adanya pengendalian bahan baku yang tepat dan optimal maka proses produksi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Pengendalian bahan baku bagi setiap perusahaan harus dengan cara tepat agar tidak terjadi kelebihan penyimpanan (*over stock*) yang menyebabkan perusahaan mengalami kerugian seperti kerusakan bahan baku dan tingginya biaya penyimpanan. Agar tidak terjadi *overstock*, perusahaan perlu perencanaan persediaan bahan baku untuk mengetahui seberapa besar bahan baku yang harus dibeli, kapan bahan baku dibeli agar tidak terjadi penumpukan bahan baku.

UD. Special Satu merupakan produsen kerupuk rambak yang bertempat di Jl. Udang Windu Mangli - Jember. UD. Special Satu dapat mengolah sebanyak 1 kwintal kulit sapi mentah menjadi kerupuk rambak siap makan dalam satu kali produksi. Dalam satu minggu UD. Special Satu kurang lebih melakukan 6 kali produksi. Omset yang didapat dalam satu kali produksi adalah sebesar Rp. 30.000.000.

Berdasarkan data pembelian bahan baku pada tahun 2020 yang terdapat pada UD. Special Satu rata – rata pembelian bahan baku adalah sebanyak 5.167 Kg, sedangkan rata – rata untuk penggunaan bahan baku sebanyak 2.550 Kg. Hal tersebut menunjukkan bahwa bahan baku yang dibeli berlebih dikarenakan kapasitas gudang hanya 5.000 Kg atau 5 Ton. Selain itu dalam pembelian bahan baku UD. Special Satu belum menggunakan metode pengendalian persediaan yang optimal, dimana pemilik menetapkan pembelian secara teratur setiap dua bulan sekali, dan pemasok selalu menawarkan bahan baku kulit sapi dengan jumlah yang cukup besar. Pemilik pun menyetujui hal tersebut dikarenakan takut terjadi kelangkaan bahan baku seperti yang pernah terjadi sebelumnya. Namun, hal tersebut justru mengakibatkan tertimbunnya bahan baku hingga melebihi kapasitas gudang.

Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) atau metode dengan model pesanan ekonomis merupakan suatu metode pengendalian persediaan yang bertujuan untuk mengetahui jumlah pesanan optimal yang harus dilakukan oleh perusahaan sehingga biaya persediaan dapat diminimalkan (Joko, 2001). Selain menentukan jumlah pesanan ekonomis yang harus dipesan perusahaan, metode ini juga membantu perusahaan untuk menentukan kapan perusahaan harus melakukan pemesanan kembali (*Reorder Point*), dan persediaan pengaman yang harus

dimiliki perusahaan selama menunggu datangnya persediaan (*Safety Stock*). Masalah persediaan merupakan salah satu masalah penting yang harus diselesaikan oleh perusahaan. Oleh karena itu diharapkan penelitian ini akan menghasilkan pembelian terhadap bahan baku yang optimal untuk UD. Special Satu, sehingga dilakukan penelitian tentang Penerapan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kulit Sapi Pada UD. Special Satu di Kabupaten Jember.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari penjabaran latar belakang yang ada, maka dapat disimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagaimana pengendalian bahan baku kulit sapi pada UD. Special Satu?
- b. Berapa jumlah kebutuhan bahan baku kulit sapi yang optimal pada UD. Special Satu?
- c. Kapan waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku kulit sapi pada UD. Special Satu?
- d. Berapa total biaya persediaan bahan baku kulit sapi pada UD. Special Satu dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang telah dirumuskan maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengetahui pengendalian bahan baku kulit sapi pada UD. Special Satu.
- b. Mengetahui & menganalisis jumlah kebutuhan bahan baku kulit sapi yang optimal pada UD. Special Satu.
- c. Mengetahui & menganalisis waktu yang tepat untuk melakukan pemesanan kembali bahan baku kulit sapi pada UD. Special Satu.
- d. Mengetahui & menganalisis total biaya persediaan bahan baku kulit sapi yang seharusnya dikeluarkan dengan menggunakan metode *Economic Order Quantity*.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

a. Bagi Perguruan Tinggi

Hasil penelitian ini adalah sebagai sarana penulis untuk mengaplikasikan ilmu secara langsung yang telah didapat selama berada di perkuliahan dan bermanfaat sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya untuk meelakukan penelitian di masa yang akan datang.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini bermanfaat sebagai bahan dalam mempertimbangkan pengendalian persediaan kulit sapi pada perusahaan agar persediaan optimal dan biaya yang efisien.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pemahaman, pengetahuan, dan pengalaman bagi peneliti mengenai pengendalian persediaan bahan baku serta memenuhi syarat penyelesaian pendidikan di Politeknik Negeri Jember.